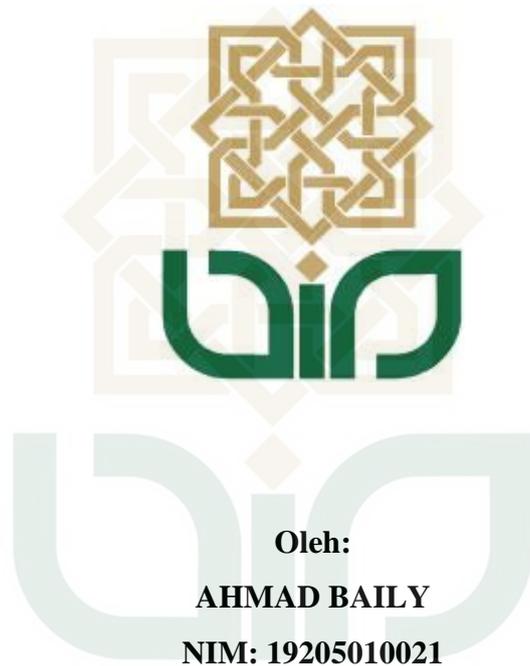


**FILANTROPI INKLUSIF SEBAGAI INSTRUMEN
MENCIPTAKAN KOHESI SOSIAL UMAT BERAGAMA**

(Studi Kasus Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU)
Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman)



Oleh:

AHMAD BAILY

NIM: 19205010021

Diajukan kepada Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2022

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Baily
NIM : 19205010021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Ahmad Baily
19205010021

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister
Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul "Filantropi Inklusif sebagai Instrumen Menciptakan Kohesi Sosial Umat Beragama (Studi Kasus Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman)"

Yang ditulis oleh:

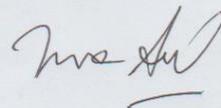
Nama : Ahmad Bailly
NIM : 19205010021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1602/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Filantropi Inklusif Sebagai Instrumen Menciptakan Kohesi Sosial Umat Beragama
(Studi Kasus Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Kalurahan
Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD BAILY, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010021
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630c2de4d4935



Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 630c957509412



Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 630b507ad3c69



Yogyakarta, 25 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630d9e03be3b2

ABSTRAK

Indonesia memiliki populasi umat muslim terbesar dan negara paling dermawan sedunia versi *World Giving Index* tahun 2021. Mirisnya kedermawanan itu dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk kepentingan pribadi atau kelompok, bahkan pendanaan aktivitas terorisme yang dibungkus praktik filantropi. Di Kalurahan Wedomartani Kabupaten Sleman terdapat sebuah praktik filantropi inklusif berupa gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang dimotori oleh UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani. Penelitian ini memaparkan pengaruh gerakan KOIN NU yang kental dengan identitas NUNya di tengah-tengah masyarakat plural, apakah memicu terjadinya konflik atau justru menimbulkan keharmonisan. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian filantropi sebelumnya yang sering berfokus pada kajian pemberdayaan, kesejahteraan ataupun strategi-strategi manajerial lembaga.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan internet yang berkaitan dengan gerakan KOIN NU dan filantropi. Penelitian ini menggunakan teori kohesi sosial yang diusung oleh Mc David dan Harari sebagai pisau analisis.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa misi utama UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani adalah mewujudkan kemaslahatan universal yakni praktik penghimpunan dan pendayagunaan yang tidak membedakan latar belakang masyarakat melalui program-program layanan sosial. Di samping itu terdapat misi lain yakni kemandirian *jam'iyah* NU yang dimanifestasikan kembali untuk melayani masyarakat. Terjadinya filantropi ini dipengaruhi oleh dua faktor, pertama faktor agama yang didorong ajaran bersedekah, kedua faktor institusi sebagai inisator dan motor penggerak utama gerakan KOIN NU. UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani melalui gerakan KOIN NU turut mendorong peningkatan pada penerimaan atas keberagaman, kelas, asal dan identitas masyarakat yang mana kohesi sosialnya dapat dilihat melalui tiga hal berikut ini: 1) *connectedness*, 2) *social relations* dan, 3) *focus on the common good*. Namun disatu sisi, gerakan tersebut juga dapat melemahkan kohesi sosial masyarakat yang diakibatkan oleh menonjolnya *brand* NU dalam setiap aktivitas filantropi ini.

Kata Kunci: UPZIS NU CARE-LAZISNU, Gerakan KOIN NU, Filantropi, Kohesi Sosial

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

- QS Al Baqarah : 286 -

“Guru spiritual saya adalah realitas, guru realitas saya adalah spiritualitas”

- Gus Dur -

“Orang yang memperjuangkan umat tidak akan kekurangan, dan orang yang memperjuangkan diri sendiri belum tentu berlebihan”

- KH. Hasyim Muzadi -

“Semakin tinggi ilmu seseorang, semakin besar rasa toleransinya”

- Gus Dur -

“Menjadi baik itu mudah, dengan hanya diam maka yang tampak adalah kebaikan. Yang susah adalah membuat diri kita bermanfaat, karena itu butuh perjuangan”

- KH. Sahal Mahfudz -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga saya di Tulungagung khususnya abah dan ibu yang tak pernah berhenti *mensupport* secara lahir maupun batin.
2. Sahabat-sahabat seperjuanganku di bangku kuliah maupun di luar bangku kuliah yang telah ikut berpetualang dan mewarnai petualangan saya di Yogyakarta.
3. Almamater saya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya program studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Para aktivis filantropi dan amil di seluruh Indonesia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin....

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para shohabatnya, serta para pengikutnya semua, Aamiin...

Atas izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Filantropi Inklusif sebagai Instrumen Menciptakan Kohesi Sosial Umat Beragama (Studi Kasus Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman)”. Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, melibatkan banyak pihak yang telah berusaha keras membuat tesis ini terselesaikan, dan semoga sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Iqbal, S.Fil.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. H. Zuhri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan kesabaran dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Studi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Program Studi

Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Seluruh staff dan karyawan Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengarahan kepada penulis.
8. Abah Damiri dan Ibuk Lilik H.P yang tak pernah berhenti secara lahir maupun batin *mensupport* dan mendampingi penulis, saya ucapkan juga terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mas Fauzan, Mbak Fufah, Mas Tashir, Mbak Lilis, Adik Lisa, yang selalu mendampingi dan memberi dukungan penulis hingga detik ini dan tak lupa ponakan saya Safia, Hanin serta Izzan yang *nggemesin* dan lucu.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku di luar bangku kuliah yang telah mewarnai setiap proses petualanganku, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
10. Sahabat-sahabat sekelasku Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik angkatan 2019, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pula karena telah menjadi sahabat perjuangan belajar dalam menempuh studi dan canda tawanya.
11. Keluarga besar NU Ranting Wedomartani dan UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani khususnya KH. Muhammad Labib, Bapak Hasan Bachtiar dan Bapak Andre Rahmat Hidayat, terimakasih karena sudah membimbing, memfasilitasi, dan memberikan izin untuk melakukan penelitan guna menyelesaikan tugas akhir penulis.
12. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun penulis telah berusaha untuk menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Penulis menyadari jika tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Seperti dikatakan oleh pepatah bahwa tiada gading yang tak retak. Sehingga segala kritik dan saran demi perbaiki tesis ini akan penulis sambut dengan senang hati. Semoga penelitian sederhana ini

bisa bermanfaat untuk pembaca, juga untuk penulis sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semua. *Amin amin amin Ya Robbal'amin...*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2022
Penulis



Ahmad Bailly
NIM: 19205010021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM UPZIS NU CARE-LAZISNU DESA WEDOMARTANI	31
A. Sejarah Kalurahan Wedomartani.....	31
B. Keadaan Geografis	33
C. Kondisi Demografi Penduduk.....	35
D. UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani	42
E. Visi Misi	44
F. Kebijakan Mutu Manajemen.....	44
G. Logo dan Makna.....	46

H. Moto	47
I. Struktur Organisasi.....	48
J. Tugas dan Wewenang.....	49
BAB III KOHESI SOSIAL DALAM GERAKAN KOIN NU	51
A. Bekerjanya Gerakan KOIN NU Didorong oleh Sistem Sosial.....	51
B. Faktor Terjadinya Filantropi di Masyarakat.....	58
C. Indikator Kohesi Sosial	63
BAB IV PENGARUH GERAKAN KOIN NU TERHADAP KOHESI SOSIAL UMAT BERAGAMA	82
A. Implikasi Gerakan KOIN NU Terhadap Kohesivitas Sosial.....	82
B. Latensi Sosial di Balik Gerakan KOIN NU	106
C. Problematika antara <i>Branding</i> dan Gerakan Ketulusan	112
D. Asketisme Pragmatis	120
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136
<i>CURRICULUM VITAE</i>	142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kalurahan Wedomartani.....	34
Gambar 2.2 Logo UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah Kalurahan Wedomartani.....	34
Tabel 2.2 Orbitrasi Kalurahan Wedomartani	35
Tabel 2.3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	36
Tabel 2.4 Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	37
Tabel 2.5 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	38
Tabel 2.6 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	39
Tabel 2.7 Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	40
Tabel 2.8 Jumlah tempat ibadah.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian filantropi hingga saat ini memang sudah familiar di kalangan masyarakat khususnya pada waktu pandemi *covid-19*. Banyak penelitian baik jurnal, skripsi, tesis hingga disertasi yang mengkaji tentang filantropi. Secara umum penelitian-penelitian yang dilakukan mengkaji tentang manajemen pengelolaan lembaga filantropi, strategi *fundraising*, pengelolaan dana zakat, infak & sedekah (ZIS), pemberdayaan ekonomi produktif, efektifitas dana ZIS terhadap kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian ini mengkaji bahwasanya aktivitas filantropi Islam tidak hanya sekedar ditujukan untuk mensejahterakan masyarakat, namun lebih dari itu yaitu dapat meneguhkan ikatan solidaritas dan toleransi antar organisasi masyarakat bahkan hingga antar umat beragama, sehingga terwujudlah kohesi sosial umat beragama.

Filantropi bisa dimaknai sebagai kedermawanan. Kata filantropi (Inggris, *philanthropy*) yang berasal dari bahasa Yunani *philos*, yang memiliki arti cinta atau kasih, serta *anthropos* yang berarti manusia. Sehingga maksud dari filantropi adalah cinta kasih kepada sesama manusia, yang dapat diwujudkan melalui tindakan memberi bantuan seperti fasilitas atau harta kepada pihak yang membutuhkan.¹ Menurut bahasa lain, filantropi juga diartikan sebagai semua kegiatan pemberian sukarela dari individu dan

¹ Ahmad Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008). Hlm. 1.

masyarakat, baik berupa benda maupun layanan yang digunakan untuk kepentingan umum.² Konsep filantropi sangat dipengaruhi oleh gagasan masyarakat sipil yang mengarahkan upaya-upaya sukarela masyarakat untuk perubahan masyarakat itu sendiri untuk menjadi lebih baik.³ Aktivitas filantropi seperti ini menjadi bagian penting dalam penguatan-penguatan peran *civil society* di Indonesia.⁴

Praktik filantropi telah ada di berbagai penjuru dunia dan tidak memandang negara maju ataupun negara berkembang. Di Indonesia sendiri, praktik filantropi berkembang pesat dengan ditandai munculnya berbagai gerakan filantropi baik berbasis agama maupun tidak, melalui metode konvensional maupun digital selaras dengan era revolusi industri 4.0 seperti *platform crowdfunding* kitabisa.com. Aktivitas filantropi saat ini telah dikembangkan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) baik yang berafiliasi dengan organisasi masyarakat seperti NU CARE-Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) maupun Lembaga Amil Zakat yang tidak berafiliasi dengan organisasi masyarakat seperti Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Daarut Tauhid dan lain-lainnya.

Ada tiga hal yang menarik bagi gerakan filantropi dapat tumbuh subur dan memberikan dampak positif di Indonesia. Kesatu, Indonesia merupakan

² Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publisng, 2016). Hhlm. 17

³ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah*, Hlm. 19.

⁴ Zaenal dkk Abidin, *Penguatan Lembaga Zakat Dan Masjid Sebagai Pemberdayaan Civil Society Dalam Demokrasi, Civil Society & Globalisasi* (Yogyakarta: Gading Publisng, 2011). Hlm. 23.

negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dengan penganut sebanyak 229,62 juta jiwa setara 13,1 % dari populasi muslim di dunia.⁵ Kedua, Indonesia kembali menyabet gelar sebagai negara paling dermawan sedunia menurut versi *World Giving Index* tahun 2021 yang dirilis oleh lembaga amal yang berkantor di berbagai belahan dunia dan bermarkas di Inggris yaitu *Charities Aid Foundation* (CAF) pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021.⁶ Ini merupakan penghargaan yang kesekian kalinya setelah pada tahun 2018 Indonesia juga menempati peringkat pertama. Ketiga, diperkuat oleh pemaparan Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia yaitu Noor Ahmad bahwasanya peluang Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari Rp 500 triliun.⁷

Dari tiga hal diatas menunjukkan bahwasanya negara Indonesia sebagai negara yang berpotensi menghimpun dana ZISWAF yang sangat besar dan melalui instrumen gerakan filantropi potensial dapat didayagunakan melalui berbagi program misal pemberdayaan ekonomi produktif, santunan dhuafa, beasiswa berprestasi, beasiswa anak dhuafa, layanan kesehatan gratis, santunan kesehatan, pembangunan tempat ibadah atau lembaga pendidikan dan yang utama yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Realitanya peluang itu tidak selalu dimanfaatkan ke dalam program-program yang positif seperti di atas namun justru dimanfaatkan oleh oknum

⁵ Mastuki HS, *Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar*, dalam www.kemenag.go.id diakses tanggal 9 Oktober 2021.

⁶ Rendy Adrikni Sadikin Eleonora Padmasta Ekaristi Wijana, *Indonesia Negara Paling Dermawan Sejangat, Dinilai Paling Sering Beramal*, dalam www.suara.com diakses tanggal 20 Oktober 2021.

⁷ Yuni Astutik, *Potensi Ziswaf RI Lebih dari Rp 500 Triliun*, dalam www.cnbcindonesia.com diakses tanggal 8 Oktober 2021.

tertentu untuk pendanaan aktivitas terorisme. Hal ini dibuktikan pada tanggal 4 April 2021 Densus 88 Antiteror melakukan penggeledahan terhadap kantor Syam Organizer di Yogyakarta. Dari penggeledahan ini Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror mengangkut berkas, perlengkapan kantor dan tak ketinggalan kaleng-kaleng amal juga turut diangkut yang total keseluruhannya mencapai satu truk.⁸ Selang beberapa bulan kemudian tepatnya tanggal 24 Agustus 2021 melalui berita media IDN Times, Kombes Pol Aswin Siregar selaku Kepala Badan Ops Densus 88 Antiteror Polri menyampaikan bahwa kelompok teroris Jamaah Islamiyah (JI) dapat menghimpun donasi sebanyak 100 Miliar, dan penghimpunan ini dilakukan melalui lembaga donasi yaitu Syam Organizer. Dana yang terkumpul sebanyak itu dihimpun melalui kotak amal berkedok bantuan Palestina dan ini merupakan salah satu program dari Jamaah Islamiyah.⁹

Lembaga nirlaba seperti yayasan maupun badan amal yang telah melakukan praktik filantropi dengan berkedok agama telah melakukan penghimpunan donasi dari simpatisan ataupun dari masyarakat umum yang tidak mengetahui mengenai kemana jalannya aliran donasi yang terkumpul. Disinilah pentingnya literasi dan kehati-hatian masyarakat agar tidak salah memilih lembaga filantropi. Jangan sampai kedermawanan masyarakat justru menghidupi gerakan kelompok yang menebar teror bahkan ingin menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Guna menghindari dana

⁸ Tunggul Damarjati, *Densus 88 Geledah Kantor Syam Organizer di Yogyakarta*, diakses melalui www.cnnindonesia.com pada tanggal 2 Desember 2021.

⁹ Irfan Fathurohman, *Densus 88:kelompok Teroris Jamaah Islamiyah Kumpulkan Donasi Rp 100 M*, diakses melalui www.idntimes.com pada tanggal 2 Desember 2021.

yang didonasikan untuk membiayai gerakan radikalisme dan terorisme maka penting bagi masyarakat berdonasi melalui lembaga resmi seperti NU CARE-LAZISNU.

NU CARE-LAZISNU adalah lembaga filantropi milik organisasi masyarakat Nahdlatul 'Ulama (NU). NU CARE-LAZISNU telah memiliki izin operasional yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) untuk menghimpun dana zakat, infak, sedekah dan wakaf. Merespon 3 peluang di atas tadi, NU meluncurkan program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama Menuju Nusantara Mandiri pada tanggal 14 April 2017 di Sragen oleh Ketua Umum Pengurus Besar NU yakni Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA.¹⁰ Program yang diinisiasi oleh KH. Ma'ruf Islamuddin ini berawal saat dirinya diamanahi sebagai Mustasyar Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Karangmalang, Sragen, Jawa Tengah pada tahun 2015. Dan selanjutnya program tersebut saat ini lebih dikenal dengan nama KOIN NU.¹¹

Gerakan KOIN NU saat ini telah menyebar hingga di berbagai wilayah Indonesia termasuk di NU Ranting Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Wedomartani merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk paling besar dan paling majemuk dibanding empat desa lainnya di Kapanewon Ngemplak. Menurut data konsolidasi bersih yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian

¹⁰ Imam Solehudin, *Genjot Program Pemberdayaan Umat, NU CARE-LAZISNU Gelar Kirab Koin*, diakses melalui www.jawapos.com pada tanggal 9 Oktober 2021.

¹¹ Kendi Setiawan, *KOIN NU Sragen Menuju Nusantara Mandiri*, diakses melalui www.nu.or.id pada tanggal 9 Oktober 2021.

Dalam Negeri RI dan diolah Biro Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah D.I. Yogyakarta jumlah penduduk Desa Wedomartani sebanyak 49,26% dari seluruh jumlah penduduk kecamatan Ngemplak.¹²

Selanjutnya berdasarkan agama, menunjukkan bahwa Desa Wedomartani dihuni oleh enam penganut agama yang diakui oleh pemerintah. Agama Islam merupakan agama yang terbanyak dianut yaitu sebanyak 25.538 pemeluk, disusul agama Katholik sebanyak 2.456 pemeluk, agama Kristen sebanyak 1.494 pemeluk dan sisanya dianut oleh agama Hindu, Budha, dan Konghuchu.¹³ Tidak berhenti disitu, kemajemukan Desa Wedomartani juga tampak dengan adanya beberapa tempat ibadah dalam satu Desa. Menurut Rumah Data Kalurahan Wedomartani tahun 2022 terdapat 52 masjid, 52 mushola, 3 gereja serta 1 pura.¹⁴

Dari data di atas menggambarkan bahwa Desa Wedomartani merupakan desa yang memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi khususnya dalam hal keagamaan. Kemajemukan berbasis agama memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi dibanding kemajemukan lainnya.¹⁵ Di ruang publik, agama ialah sesuatu yang sangat sensitif bagi masyarakat. Seringkali agama menampakkan dirinya yang memiliki 2 sisi. Pertama agama pada suatu waktu

¹² Katalog Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, pada tanggal 30 Desember 2021.

¹³ DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri, diolah Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, *Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta*, pada tanggal 9 Oktober 2021.

¹⁴ Admin, *Profil Desa Wedomartani Tahun 2018*, dalam www.wedomartanisid.slemankab.go.id diakses tanggal 1 November 2021.

¹⁵ Raimundo Panikkar, *Menentang Negara Sekuler, Kebangkitan Nasionalis* (Bandung: Mizan, 1998), Hlm. 185.

menampakkan sebagai jalan menuju keselamatan, persaudaraan, perdamaian, persatuan, namun di satu sisi ia mewujudkan dirinya sebagai hal yang menakutkan serta penebar sebuah konflik, bahkan seringkali bisa menimbulkan sebuah peperangan.¹⁶ Sehingga kemajemukan yang ada harus bisa dikelola dengan baik supaya bisa meminimalisir terjadinya konflik antar warga khususnya antar umat beragama.

Untuk mengelola kemajemukan yang ada di Kalurahan Wedomartani, praktik filantropi UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani melalui gerakan KOIN NU menjadi instrumen yang tepat dalam pengelolaan kemajemukan tersebut. Ketepatan itu dapat dilihat dari proses penghimpunan hingga penyaluran dana KOIN NU yang melibatkan semua unsur yang ada di Kalurahan Wedomartani. Dari sisi penghimpunan dapat dilihat bahwasanya orang yang berinfak atau *munfiq* bukan hanya dari kalangan warga *Nahdliyin* saja, namun warga dari organisasi masyarakat Muhammadiyah juga turut andil dalam gerakan KOIN NU. Selain lintas organisasi masyarakat berbasis agama, gerakan ini juga dapat melibatkan warga non muslim sebagai *munfiq* atau orang yang berinfak.

Selanjutnya dari sisi penyaluran, proses pelaksanaan program penyaluran KOIN NU pun juga ikut melibatkan warga non muslim. Seperti halnya program kesehatan berupa layanan mobil *ambulance* gratis. Program ini telah menarik perhatian warga non muslim atau umat Kristiani di desa tersebut. Ada salah satu warga yang secara resmi mendaftarkan dirinya

¹⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 213.

menjadi bagian dari pengelola layanan mobil *ambulance* gratis sebagai dokter atau perawat. Tidak hanya disitu, dalam pelaksanaan program-program lain di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi warga ikut bergotong royong, berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa praktik filantropi di Kalurahan Wedomartani memiliki keunikan tersendiri. Praktik filantropi yang biasanya dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi akar kemiskinan serta masalah sosial. Di tangan pengelola UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani tidak sekedar itu, namun juga dapat menciptakan ikatan solidaritas masyarakat sehingga menciptakan kohesivitas sosial. Melalui penelitian ini peneliti akan berupaya mengkaji lebih dalam mengapa praktik filantropi berbasis organisasi masyarakat di Kalurahan Wedomartani dapat tumbuh subur dan turut menciptakan kohesi sosial umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja indikator kohesi sosial dalam praktik filantropi UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani?
2. Bagaimana pengaruh praktik filantropi UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani terhadap kohesivitas sosial umat beragama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah tersebut, maka terdapat dua tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui indikator kohesi sosial dari gerakan KOIN di tengah-tengah masyarakat plural.
2. Untuk mengetahui pengaruh daya rekat atas gerakan KOIN NU di tengah-tengah umat beragama yang plural. Serta mengetahui gerakan filantropi berbasis organisasi masyarakat Islam tersebut dapat menciptakan kohesi sosial atau justru menimbulkan konflik di masyarakat

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat yang bersifat teoritis ataupun praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoritis yakni di bidang akademik, penelitian ini memiliki kegunaan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Terkadang hasil penelitian sebelumnya memiliki kelemahan yang menuntut supaya diadakan kembali penelitian selanjutnya atau saling terkait bahkan melengkapi. Tentunya dengan cakupan kajian yang lebih aktual. Sehingga, hasil dari penelitian kedepan diharapkan bisa memberi sebuah sumbangan dalam hal pengembangan kajian ilmu akademik, terlebih mengenai topik kajian filantropi dan keharmonisan. Terlebih Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat pluralitas tinggi, mulai dari budaya, bahasa, warna kulit, hingga agama.
2. Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan agar menjadi rujukan serta *role model* dalam praktik manajemen filantropi di berbagai daerah lainnya. Selain itu juga memberikan *role model* bahwasanya keharmonisan

masyarakat dapat tercipta melalui instrumen filantropi. Penelitian ini juga memberikan pesan optimistis kepada masyarakat bahwa perdamaian antar umat beragama itu dapat terwujud.

Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah melalui budaya khas Indonesia itu sendiri yaitu gotong royong. Dalam konteks penelitian ini gotong royong yang dimaksud ialah gotong royong untuk mewujudkan desa yang mandiri melalui gerakan berinfaq atau bersedekah serta mendayagukannya dengan program-program layanan sosial yang konsumtif maupun produktif yang mana manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Sehingga praktik filantropi inklusif di Kelurahan Wedomartani bisa menjadi *role model* dan dapat diadopsi di wilayah sekitar para pembaca serta lebih luasnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu sangat penting karena dapat digunakan sebagai bahan referensi. Dengan referensi dapat membantu peneliti membaca gambaran mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian mengenai filantropi Islam akhir-akhir ini memang banyak bermunculan. Khususnya menyangkut tentang praktik dan manajerial dalam mengelola dana zakat, infak serta sedekah yang berorientasi pada pemberdayaan atau kesejahteraan masyarakat. Namun penelitian yang mengkaji gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) dan pengaruh terhadap kohesi sosial belum banyak dilakukan. Adapun penelitian-penelitian

sebelumnya peneliti jadikan sebagai referensi dan pandangan dalam penyusunan tesis ini yang peneliti urai sebagai berikut.

Kategori pertama yaitu kajian mengenai filantropi berbasis agama. Dari kategori ini terdapat dua artikel yang menjadi tinjauan pustakan peneliti. Pertama, sebuah jurnal karya Hilman Latief dengan judul “Agama dan Pelayanan Sosial: Interpretasi dan Aksi Filantropi dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia”. Jurnal tersebut telah diterbitkan oleh Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Dalam jurnal ini penulis memaparkan pesatnya perkembangan lembaga filantropi berbasis agama khususnya di kalangan Islam dan Kristen. Hal ini dilatarbelakangi karena frekuensi bencana alam yang tinggi, persentuhan doktrin-doktrin agama yang memberikan karakteristik aktivisme sosial berdasar pada keagamaan yang dinamis. Selain itu juga adanya proses mutualisme yang berlangsung yaitu dengan cara saling memberikan bantuan-bantuan kemanusiaan.¹⁷

Kedua, sebuah jurnal yang ditulis oleh Asep Saepudin Jahar dengan judul “Filantropi dan Keberlangsungan Ormas Islam”. Jurnal yang terbit di Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan pada tahun 2016. Penulis memaparkan topik filantropi Islam yakni zakat, infak, sedekah dan wakaf yang dapat menjaga eksistensi serta perkembangan organisasi masyarakat yang berbasiskan pada agama. Dalam jurnalnya peneliti memaparkan sebanyak tujuh ormas yang diteliti antara lain Nahdlatul Ulama,

¹⁷ Hilman Latief, “Agama dan Pelayanan Sosial : Interpretasi dan Aksi Filantropi dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia”, Jurnal Religi Program Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun, 2013, dalam digilib.uin.suka.ac.id diakses tanggal 20 Oktober 2021.

Muhammadiyah, Jam'ilatul Khair, Al-Islah wal-Irsyad, Persatuan Islam (Persis), Mathla'ul Anwar, dan Al-Washliyah. Perkembangan filantropi di masing-masing organisasi masyarakat memiliki karakteristik serta ciri organisasi masyarakat masing-masing. LAZ berbasis ormas ini telah berhasil dalam menunjukkan perannya serta menjaga berkembangnya *civil society* yang ada di Indonesia.¹⁸

Kategori kedua yaitu kajian yang membahas mengenai gerakan filantropi untuk kesejahteraan masyarakat. Pertama dari sebuah jurnal yang ditulis oleh seorang dosen dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Saifuddin. Jurnal tersebut oleh peneliti diberi judul "*The Movement Of KOIN NU Bantul and Its Impact For Nahdliyyin Welfare*" yang ditulis pada tahun 2019. Dalam jurnalnya peneliti memaparkan 3 hal yang melatarbelakangi berkembangnya gerakan KOIN NU di Bantul, pertama keinginan yang kuat untuk menjadi santri Hadratussyeikh KH. Hasyim Asy'ari melalui mengurus NU. Kedua yaitu kehadiran kader Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU) yang militan dan ikhlas berjuang untuk NU. Ketiga adalah meratanya gerakan KOIN NU disemua Majelis Wakil Cabang NU (MWCNU) se Kabupaten Bantul. Selanjutnya penelitian ini juga memaparkan pola manajerialnya yang dilakukan serta memaparkan bahwa

¹⁸ Asep Saepudin Jahar, "Filantropi dan Keberlangsungan Ormas Islam", dalam jurnal Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 16, No. 1 Juni tahun 2016, dalam e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id diakses tanggal 20 Oktober 2021.

gerakan KOIN NU Bantul memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan warga Nahdliyyin.¹⁹

Seperti penelitian diatas, terdapat pula penelitian tesis dengan judul “Manajemen Filantropi Islam untuk Membangun Kemandirian Nahdliyyin (Studi tentang Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama di NU CARE LAZISNU Kabupaten Sragen)” yang ditulis oleh seorang mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah (ES) Pascasarjana IAIN Ponorogo pada tahun 2019 bernama Nur Kasanah. NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sragen merupakan inisiator dari program gerakan Kotak Infak NU di seluruh Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Nur Kasanah dalam penelitiannya menjelaskan pelaksanaan manajemen gerakan KOIN NU di berbagai kecamatan yang meliputi manajerial penghimpunan, manajerial pendistribusian dan pendayagunaan, serta manajerial pelaporan. Selanjutnya penulis juga memaparkan strategi yang dilakukan NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sragen dalam membangun kemandirian warga NU yaitu melalui cara karitas serta pemberdayaan, mulai dari segmen program organikasi, kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial keagamaan hingga tanggap bencana.²⁰

Ketiga yaitu jurnal yang ditulis oleh Choirul Mahfud dengan judul “Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial”. Melalui

¹⁹ Saifuddin, “The Movement Of KOIN NU Bantul and Its Impact For Nahdliyyin Welfare”, dalam jurnal AIUA: Jurnal of Islam Education Volume 1, Number 2 tahun 2019, dalam www.aiua-journalofislamiceducation.net diakses tanggal 20 Oktober 2021.

²⁰ Nur Kasanah “Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyyin (Studi Tentang Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sragen)”, Tesis Program studi Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo, 2019.

jurnalnya, penulis memaparkan praktik Filantropi Islam yang dikerjakan oleh Komunitas Muslim Tionghoa di Surabaya khususnya dalam hal optimalisasi zakat. Peneliti lebih banyak mengeksplorasi strategi penghimpunan zakat agar potensi dana zakat terserap lebih banyak dan hasilnya dikelola serta dapat dipergunakan untuk kesejahteraan dan menciptakan kondisi harmoni sosial.²¹

Kategori ketiga yaitu kajian tentang gerakan KOIN NU. Dalam kategori ini terdapat beberapa literatur yang peneliti rasa relevan dengan penelitian ini, pertama adalah sebuah tesis yang ditulis oleh Intan Putri Nazila seorang mahasiswi dari pascasarjana prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini lebih berfokus pada LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo dalam hal manajemen gerakan KOIN NU. Peneliti memaparkan secara detail mengenai strategi program gerakan KOIN NU, sistem pelaksanaan mulai dari manajemen penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian serta dilanjutkan faktor-faktor penghambat serta pendukung dalam proses pelaksanaan gerakan KOIN NU.²²

Kedua diambil dari sebuah tesis yang ditulis oleh Nur Mifchan Solichin mahasiswa Magister Ilmu Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Tata Kelola KOIN NU Perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun

²¹ Choirul Mahfud, “Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial” *Jurnal Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, IAIN Salatiga pada tahun 2018, dalam www.inferensi.iainsalatiga.ac.id diakses tanggal 20 Oktober 2021.

²² Intan Putri Nazila “Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo”, Tesis program studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

2011 (Studi Kasus Pengelolaan KOIN NU di Kabupaten Bantul)”. Tesis yang ditulis pada tahun 2019 ini memaparkan sejauh mana tingkat kesesuaian gerakan KOIN NU di Bantul terhadap UU nomor 23 tahun 2011. Dari penelitian tersebut memaparkan bahwasanya pengelolaan infak dalam hal ini KOIN di Kabupaten Bantul sudah sesuai dengan UU nomor 23 tahun 2011. Pengelola telah memiliki legalitas izin operasional dari tingkat nasional hingga kabupaten. Selanjutnya pengelolaan dilakukan dengan melibatkan unsur masyarakat, mulai dari proses pengumpulan, penyaluran hingga evaluasi. Dari gerakan KOIN NU Bantul dapat menghimpun dana sebanyak 5 milyar pada tahun kedua yakni tahun 2018.²³

Secara umum penelitian yang sudah dilakukan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni pada topik filantropi maupun KOIN NU serta dampak bagi kemaslahatan masyarakat, namun penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan yang mencolok dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengeksplorasi praktik filantropi berupa gerakan KOIN NU di wilayah yang memiliki tingkat pluralitas masyarakat yang tinggi. Di samping itu, gerakan KOIN NU tidak hanya diikuti oleh 1 unsur kelompok masyarakat saja namun diikuti oleh lintas organisasi masyarakat bahkan lintas agama. Selanjutnya melalui strategi pengumpulan dan program-program layanan sosial ini ternyata berdampak pada meningkatnya kohesivitas sosial umat beragama sehingga terciptalah situasi yang damai dan harmonis di Kalurahan Wedomartani. Namun disatu sisi

²³ Nur Mifchan Solichin, “Tata Kelola KOIN NU Perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (Studi Kasus Pengelolaan KOIN NU di Kabupaten Bantul)”, Tesis Program Magister Ilmu Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2019.

peneliti juga menemukan bahwa kentalnya *branding* NU dalam gerakan filantropi ini memiliki potensi untuk melemahkan kohesi sosial masyarakat. perbedaan-perbedaan seperti di atas yang tidak ditemukan dalam penelitian terdahulu.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan tahap berpikir sebagai proses guna memecahkan persoalan penelitian. Dari sinilah posisi kerangka teori diperlukan sebagai landasan berfikir. Teori memiliki fungsi untuk memudahkan peneliti menganalisis serta memahami data-data gerakan KOIN NU yang memiliki hubungan dengan kohesi sosial. Teori yang memiliki sifat operasional ataupun konseptual digunakan sebagai instrumen dalam membantu menganalisis. Untuk mengkaji lebih dalam terkait filantropi sebagai instrumen menciptakan kohesi sosial, penulis memaparkan konsepsi filantropi dan dilanjutkan menggunakan teori kohesi sosial yang dikemukakan oleh Mc David dan Harari.

1. Filantropi

Sering kali filantropi diartikan sebagai perilaku dermawan. Secara epistemologi, kata filantropi dalam bahasa Inggris yaitu *philanthropy* berasal dari bahasa Yunani yaitu *philos* yang memiliki arti kasih atau cinta dan *anthropos* yang memiliki arti manusia. Sehingga yang dimaksud dari filantropi yaitu cinta dan kasih terhadap sesama manusia yang dimanifestasikan melalui memberi bantuan berupa fasilitas ataupun harta

yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan.²⁴ Kata filantropi sering dipadankan dengan perilaku kedermawanan. Namun sebenarnya wujud dari filantropi telah dilakukan oleh umat muslim khususnya warga Negara Kesatuan Indonesia sejak lama.²⁵

Pada praktik filantropi pada umumnya dorongan bermula dari ajaran agama. Semua ajaran agama telah mengajarkan kepada para pemeluknya agar melakukan perilaku berderma, yaitu dengan mengeluarkan sebagian harta kemudian diberikan kepada orang yang dirasa membutuhkan. Dengan seperti itu praktik filantropi adalah sebuah konsep yang universal yang telah mengakar pada tradisi agama-agama.²⁶ Selain bagian dari ajaran ibadah berupa ritual yang langsung berkaitan dengan Allah, filantropi juga memiliki fungsi secara sosial yakni untuk mewujudkan keadilan distribusi ekonomi atau keadilan sosial.²⁷

Dibanding *charity* atau amal, *philanthropy* (filantropi) mempunyai cakupan makna yang lebih luas. Dua hal tersebut sama-sama bersumber pada kasih sayang kepada sesama serta kebaikan hati, akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan. Pertama dilihat dari segi dampak tindakannya, *charity* merupakan sebuah tindakan memberi yang tidak mempunyai dampak secara masif serta struktural, sementara itu filantropi ialah sebuah tindakan memberi yang telah dirancang supaya terwujud sebuah perubahan sosial tertentu, khususnya pada perubahan yang memiliki dampak terhadap

²⁴ Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*. Hlm. 1.

²⁵ Dawam Raharjo, *Filantropi Islam Dan Keadilan Sosial: Mengurai Kebingungan Epistemologis* (Jakarta: Teraju, 2003). Hlm. xxxi.

²⁶ Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*. Hlm. 2.

²⁷ Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*, Hlm. 41.

terwujudnya keadilan sosial. Kedua dari sisi relasi antara pemberi dan penerima, dalam *charity* orang yang memberi memiliki hubungan secara langsung dengan orang yang menerima. Sedangkan filantropi merupakan pemberian yang dilakukan secara tidak langsung. Pemberi belum tentu tahu persis penerimanya.²⁸ Karena dalam *philanthropy* pemberi memberikan bantuannya melalui pihak ketiga.

Filantropi dibagi menjadi dua yaitu *Traditional Charity* atau “amal” dan filantropi modern. *Traditional Charity* ialah sebuah bentuk filantropi yang populer. Orang yang memberi memberikan sebagian hartanya dilakukan secara langsung kepada orang yang membutuhkan. Motivasi dari tindakan pemberian langsung ini beragam, seperti kurang percayanya kepada lembaga penyalur dana atau dalam hal ini lembaga amil zakat, infak serta sedekah, pemberi merasa lebih memahami kondisi orang-orang yang membutuhkan bantuan, jika memberi bantuan secara langsung kepada para *mustahik* pemberi merasa lebih *afdhol*.²⁹

Berbeda dengan *Traditional Charity* yang memberikan bantuan secara langsung kepada *mustahik*, filantropi modern memiliki tugas untuk mengelola dana yang terhimpun melalui sumber zakat, infak, maupun sedekah yang selanjutnya didayagunakan melalui program produktif dan berkelanjutan. Filantropi modern disini memberi sebuah kail bukan seekor ikan. Hal tersebut memiliki tujuan agar para *mustahik* dapat berdaya dari sisi

²⁸Zezen Zaenal Mutaqin Hilman Latief, *Islam Dan Urusan Kemanusiaan: Konflik, Perdamaian, Dan Filantropi* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015). Hlm. 8.

²⁹ Ahmad Gaus, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), Hlm. 5.

ekonomi, sehingga ke depan para mustahik bisa mandiri. Bahkan ke depan para *mustahik* bisa menjadi seorang *muzakki*.³⁰

Masyarakat ataupun lembaga-lembaga filantropi didorong untuk menghidupkan dan menggalakkan praktik filantropi inklusif. Filantropi inklusif merupakan berbagi dan menolong sesama tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras atau golongan tertentu. Praktik penghimpunan hingga pendayagunaan tidak hanya menasar kaum muslimin saja namun juga pemeluk agama lain atau masyarakat umum. Terlibatnya umat non muslim sebagai salah satu aktor dalam program layanan sosial menjadi penguat filantropi inklusif itu sendiri. Filantropi inklusif ini didasari oleh salah satu hadist Rasulullah SAW yakni *khoirunnas anfa'uhum linnas* yang artinya sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi sesama.

Melalui praktik filantropi inklusif tersebut masyarakat dilatih dan didorong untuk menghargai perbedaan dan kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari. Filantropi inklusif diyakini bisa berkontribusi dan berperan penting untuk meredam dan meminimalisir fanatisme, radikalisme dan intoleransi di Indonesia.³¹ Inklusivisme atau keterbukaan adalah konsekuensi dari perikemanusiaan, model suatu pandangan yang melihat secara positif dan optimis yaitu pandangan manusia pada dasarnya adalah baik.³²

³⁰ Gaus, *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*. Hlm. 8.

³¹ Perhimpunan Filantropi Indonesia, *Filantropi Inklusif Selama Ramadhan*, diakses melalui www.kumparan.com pada tanggal 26 Agustus 2022.

³² Masroer C Jb dan Lalu Darmawan, *Wacana Civil Society (Masyarakat Madani) di Indonesia*, dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif* Volume 10, No 2 tahun 2016.

Filantropi inklusif juga bisa berperan dan berkontribusi signifikan dalam menyemai benih perdamaian, merekatkan kerukunan, meningkatkan toleransi serta dialog dan kerjasama lintas agama dan golongan. Kemurahan hati dan cinta kasih sebagai inti dari kegiatan filantropi merupakan ajaran yang ada di semua agama dan kepercayaan dunia. Tak heran jika filantropi bisa menembus sekat-sekat kepercayaan, latar belakang dan pilihan politik berbeda. Semua bisa rukun, bersatu, dan bekerja sama atas nama cinta kasih dan kemanusiaan.

2. Kohesi Sosial

Masyarakat terdiri dari sebuah kumpulan manusia yang terikat dalam suatu sistem nilai tertentu. Terjalannya kohesi sosial antara manusia atau anggota masyarakat ditandai dengan munculnya kerekatan sosial. Unsur-unsur budaya tersebut dimiliki oleh tiap manusia. Oleh karenanya terjadinya perubahan dari salah satu unsur tersebut bisa memengaruhi daya kohesi sosialnya.³³ Kohesi jika dilihat dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai perpaduan yang kokoh serta sebuah hubungan yang erat.³⁴

Menurut Collins dan Ravan, agar anggota kelompok tetap tinggal dan mencegah untuk meninggalkan kelompoknya, kekuatan kohesivitas kelompok bisa menjadi faktor yang mendorong hal tersebut.³⁵ Kohesivitas

³³ Mubyarto, *Etos Kerja Dan Kohesi Sosial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1993). Hlm. 178.

³⁴ www.kbbi.web.id/kohesi diakses pada tanggal 25 November 2021.

³⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 346.

kelompok ialah suatu keadaan di mana sebuah kelompok mempunyai ikatan solidaritas sosial yang kuat, mempunyai komitmen untuk mewujudkan sebuah tujuan bersama, adanya kerja sama dengan baik, sehingga anggota suatu kelompok merasakan kepuasan. Di dalam suatu kelompok yang kohesif para anggotanya mempersepsikan anggota lainnya secara positif sehingga suatu pertentangan maupun konflik dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Kebalikan dari kohesi sosial adalah konflik. Konflik adalah proses perbenturan yang terjadi di antara para aktor yang didasari atas kepentingan yang beragam terhadap sumberdaya material ataupun non material. Pada konteks sistem sosial, untuk mencapai sebuah kemenangan setiap aktor melakukan mobilisasi sumber-sumber kekuatan yang dimiliki mereka.³⁶ Konflik ialah suatu bagian dari dinamisasi masyarakat karena konflik dapat memberi suatu efek yang positif terhadap soliditas grup. Namun jika suatu konflik telah mengarah pada tindakan anarkis serta kekerasan, maka dampak positif dari sebuah konflik yang mulanya menjadi sarana soliditas serta kohesivitas sebuah grup, justru berubah menjadi destruktif. Dan di sinilah terlihat bahwa konflik memiliki dampak positif hingga negatif.³⁷

Dalam membangun kohesi sosial merupakan sebuah elemen yang penting dalam menjaga keberlangsungan keharmonisan dalam suatu masyarakat. Selain itu juga dapat menciptakan suatu wilayah sekitar yang

³⁶ Novri Susan, *Sosiologi Konflik: Teori-Teori Dan Analisis* (Jakarta Timur: Kencana, 2019). Hlm. XII.

³⁷ Abdul Jamil Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan: Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014). Hlm. 5.

aman bagi para anggotanya termasuk juga pemenuhan kebutuhan hidup. Melalui kohesi sosial yang kuat dapat mengurangi tindak kekerasan dari kelompok-kelompok di dalam masyarakat, dan sikap yang lebih sensitif dari individu-individu dapat semakin berkurang.³⁸ Kohesi sosial antar masyarakat bisa dibentuk melalui semangat pertetanggaan yang baik serta adanya kebiasaan saling membantu yang diolah dari perekatan tersebut.³⁹

Penguatan pada kohesi sosial bisa membantu menguatkan sebuah asosiasi antar kelompok, jaringan komunikasi antara kelompok-kelompok yang majemuk mulai dari unsur ras, agama, gaya hidup dan tingkat kesejahteraan ekonomi dan kepercayaan.⁴⁰ Salah satu strategi dalam mengelola kohesi sosial masyarakat ialah dengan penciptaan kepentingan bersama, menjembatani kerjasama, serta rasa saling memahami satu sama lain. Selanjutnya yaitu dengan membangun terciptanya suatu keseimbangan-keseimbangan di dalam masyarakat, serta adanya keseimbangan hak atas pelayanan sosial, seperti dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, hak akses ekonomi, serta partisipasi politik yang dikelola dengan demokratis.⁴¹ Hal-hal di atas bisa menjadi pijakan untuk mekanisme dalam pencegahan konflik serta mempertahankan keutuhan yang berkelanjutan.

³⁸ Muhammad Faisal, *Etos Kerja Dan Modal Sosial: Dalam Prespektif Sosiologis* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2021). Hlm. 49.

³⁹ Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan: Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual*. Hlm. 186.

⁴⁰ Faisal, *Etos Kerja Dan Modal Sosial: Dalam Prespektif Sosiologis*. Hlm. 49.

⁴¹ Abdul Jamil Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan: Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), Hlm. 186.

Kohesi sosial dapat diukur melalui beberapa indikator. Menurut Mc David dan Harari kohesivitas suatu kelompok bisa diukur dari tiga indikator berikut ini:⁴²

- a. Ketertarikan anggota terhadap anggota lain.
- b. Ketertarikan anggota terhadap kegiatan.
- c. Ketertarikan anggota terhadap kelompok.

Jadi, hubungan kohesi kelompok itu sangat erat dengan keterhubungan individual. Semakin kohesif pada suatu kelompok yang diikuti seseorang, maka semakin besar daya keterhubungan. Pada suatu kelompok yang kohesif para anggotanya dapat terikat secara kuat dengan kelompoknya, maka menjadikan mereka sudah melakukan penyesuaian. Kelompok yang kohesinya lemah mempunyai kemungkinan daya perpecahan yang tinggi, dibanding dengan daya kohesi yang kuat. Jika kohesi sebuah kelompok semakin menguat, maka para anggotanya lebih mudah untuk tunduk kepada norma-norma serta menetap pada suatu kelompok.⁴³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sarana untuk mengungkap sebuah kejadian yang disertai dengan penggunaan mekanisme-mekanisme dalam melakukan penelitian. Suatu penelitian membutuhkan sebuah metode untuk mengolah data secara tepat dan sistematis supaya mendapatkan kesimpulan yang tepat. Berikut metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini:

⁴² Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. Hlm. 146.

⁴³ Ade Irvi Nurul Husna Arman Paramansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam* (Bekasi: Pustaka Al Muqsih, 2021). Hlm. 152.

1. Jenis Penelitian

Dalam menganalisa penelitian, maka peneliti memakai jenis penelitian *field reaserch* (lapangan) yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif peneliti bisa menunjukkan bahwasanya pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara apa adanya, ilmiah dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi kondisi dan keadaannya, serta menekankan pada deskripsi secara murni.⁴⁴ Melalui jenis penelitian kualitatif diharapkan bisa mempermudah proses dalam pengambilan data pada penelitian Filantropi Inklusif sebagai Instrumen Menciptakan Kohesi Sosial Umat Beragama.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yakni sumber data primer (utama) serta sumber data sekunder (pendukung). Kedua jenis sumber data ini sudah sering dipakai dalam sebuah penelitian yang pada umumnya.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari informan secara langsung yang memiliki data dan informasi tersebut.⁴⁵

Sumber data primer dalam penelitian diperoleh dari sembilan informan.

Data informan tersebut meliputi dua orang inisiator gerakan KOIN NU,

satu orang pengelola UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani,

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022). Hlm. 11-12.

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009). Hlm. 86.

empat orang dari unsur masyarakat Kalurahan Wedomartani yang terdiri dari unsur kelompok NU, kelompok Muhammadiyah, kelompok netral dan umat Kristiani serta yang terakhir dari pihak pemerintah desa yang diwakili oleh lurah dan kepala dukuh.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber data kedua yang mempunyai data dan informasi tersebut.⁴⁶ Data sekunder bisa berupa artikel, jurnal, buku, karya ilmiah dan juga internet yang tentu saja berkaitan dengan penelitian serta bisa menguatkan penjelasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik atau cara yang dipergunakan untuk mempermudah dalam setiap proses pengambilan data. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti bisa memakai beragam teknik. Teknik pengumpulan data ditentukan oleh jenis data yang dihimpun. Menurut Emxir dan Paton terdapat 3 teknik dalam pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan serta dokumentasi.⁴⁷

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini jenis adalah teknik wawancara mendalam yang ditujukan untuk mendapatkan data penting yang bersumber dari informan kemudian disesuaikan dengan subjek yang dipilih oleh peneliti. Teknik wawancara didukung

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu*, Hlm. 86.

⁴⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hlm. 65-66.

melalui draft panduan wawancara yang berisikan poin-poin pertanyaan yang diajukan kepada *infoperson*. Hal tersebut dimaksudkan supaya bisa mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, selebihnya tergantung pada improvisasi peneliti saat di lapangan.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti memperoleh sebanyak sembilan informan. Berikut adalah data informan peneliti yaitu dua orang inisiator gerakan KOIN NU, satu orang pengelola UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani, empat orang dari unsur masyarakat Kalurahan Wedomartani yang terdiri dari unsur kelompok NU, kelompok Muhammadiyah, kelompok netral dan umat Kristiani serta yang terakhir dari pihak pemerintah desa yang diwakili oleh lurah dan kepala dukuh.

Pertanyaan yang diajukan kepada informan mengenai profil UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani, proses penghimpunan dana infak dan juga tingkat kohesivitas masyarakat sebelum dan sesudah adanya program gerakan KOIN NU. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait pendayagunaan dana infak yang sudah terkumpul untuk keperluan kemaslahatan umat. Setelah itu peneliti bertanya terhadap para munfiq untuk mengetahui respon terhadap gerakan KOIN serta motif mereka berkenan mendermakan sebagian hartanya untuk disalurkan melalui UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani. Selanjutnya peneliti juga bertanya terhadap penerima manfaat untuk mengetahui respon dan sejauh mana pengaruh dari pendayagunaan dana

⁴⁸ Hamit Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm. 65.

KOIN NU dan yang yang terakhir dari unsur pemerintah desa mengetahui respon dari unsur pemerintah desa terhadap gerakan KOIN NU yang tumbuh di wilayahnya.

b. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan dilakukan melalui cara pengamatan terhadap suatu objek yang dituju secara langsung serta membuat catatan-catatan hasil yang diperoleh selama observasi berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan data secara sistematis.⁴⁹ Pada penelitian ini, peneliti memakai observasi langsung serta observasi tak langsung atau tak terlibat. Pada proses pengamatan guna memperoleh informasi, data, dan gejala-gejala yang ada di lapangan yang dibutuhkan.⁵⁰ Observasi ini untuk menghimpun data dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengelola gerakan KOIN NU di Kalurahan Wedomartani termasuk mengikuti agenda Halaqoh Pra Musyawarah Kerja NU Ranting Wedomartani sebanyak 3 kali, Rapat Kerja Perdana UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani, dan *event-event* lainnya.

c. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen.⁵¹

⁴⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 143.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 203.

⁵¹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006). Hlm. 126.

Dokumentasi merupakan sebuah cara memperoleh data penelitian dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada hal tersebut merupakan pandangan dari Lexy J. Moelong. Semuanya itu bisa dijadikan sumber data yang dimanfaatkan untuk diuji dan diinterpretasikan, bahkan untuk keperluan memprediksi sehingga pada penelitian ini mempunyai validitas yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵² Pengabdian dokumen ini dapat berupa foto-foto kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola KOIN NU di Desa Wedomartani.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ialah sebuah proses menguraikan , mendiskripsikan serta memberikan suatu perkiraan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Pada pengolahan data ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitis.. Sementara itu data dianalisis dengan cara induktif yang sesuai dengan ketentuan pada penelitian kualitatif. Pengolahan data bisa diuraikan menjadi 3 tahapan yakni reduksii, penyajian data, serta kesimpulan.⁵³

a. Reduksi

Reduksi adalah sebuah proses pemilihan serta pemilahan data yang sudah didapatkan secara umum untuk bisa dikerucutkan kembali ke dalam data yang lebih spesifik sehingga mudah untuk dilakukan pengkajian.

⁵² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990). Hlm. 161.

⁵³ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Jakarta: Tiara Wacana, 2016). Hlm. 22-23.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah pemaparan beberapa deskripsi mengenai data yang telah diperoleh di lapangan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan ialah penyederhanaan dari inti data serta informasi yang sudah diperoleh dari lapangan dengan melakukan proses verifikasi terlebih dahulu agar data yang dianalisis menjadi data yang benar-benar sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yang mana setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Walaupun tiap masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri tetapi tetap mempunyai korelasi. Dan berikut sistematika pembahasannya:

Bab kesatu, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara menyeluruh sehingga pada bab ini diperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan tesis. Gambaran umum tersebut meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini peneliti memaparkan pokok bahasan mengenai gambaran umum tentang Kalurahan Wedomartani dan UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani. Dalam pembahasan tersebut dimaksudkan supaya mendapatkan gambaran situasi dan kondisi umum dari komunitas tersebut agar menunjang pembahasan-pembahasan selanjutnya.

Bab ketiga, merupakan analisis jawaban pada rumusan masalah yang kesatu. Dalam bab ini peneliti mengeksplorasi indikator kohesi sosial dari gerakan KOIN NU. Melalui indikator kohesi sosial yang rumuskan oleh McDavid dan Harari keradaan gerakan KOIN NU diketahui apakah benar dapat meningkatkan kohesi sosial atau justru malah menciptakan konflik. Bab ini merupakan bab yang penting pada tesis ini, karena sebelum masuk pada bab 4 peneliti harus mengupas tuntas serta membuktikan bahwanya gerakan KOIN NU dapat meningkatkan kohesi sosial.

Bab keempat, yaitu membahas dari rumusan masalah kedua. Dalam bab ini penelitin melakukan analisis hasil temuan mulai dari implikasi gerakan KOIN NU terhadap kohesivitas sosial serta mengulik latensi sosial dibalik gerakan KOIN NU serta problematika *branding* NU dalam gerakan KOIN NU. Selain itu pada bab ini peneliti mengeksplorasi pengaruh menonjolnya *branding* NU pada gerakan filantropi ini. Pada bab ini tentu hasil analisis ditulis berdasarkan pada kondisi serta keadaan yang sesuai dengan di lapangan.

Bab lima, merupakan kesimpulan yang diuraikan secara singkat yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan serta ditutup dengan saran-saran yang bersifat membangun dalam proses pengelolaan gerakan KOIN NU di Kalurahan Wedomartani agar lebih MANTAP serta dapat memberikan manfaat penuh terhadap masyarakat serta menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa NU sebagai organisasi masyarakat terbesar hadir di akar rumput sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat. Spirit yang diusung dalam gerakan KOIN NU ini adalah mewujudkan kemaslahatan tanpa melihat latar belakang masyarakat. Hal tersebut berdasar pada hadist Rasulullah SAW sebagai berikut “sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”.

Kedua, terjadinya praktik filantropi di Kalurahan Wedomartani ini dipengaruhi oleh 2 faktor dominan yakni faktor agama dan faktor institusi. Faktor pertama yakni agama, faktor tersebut bekerja secara dominan dalam gerakan KOIN NU karena dalam mendermakan hartanya masyarakat telah terdoktrin oleh ajaran agama yakni tentang berbagi atau bersedekah. Faktor kedua yakni institusi, faktor ini sangat vital karena institusi dalam hal ini UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani menjadi inisiator sekaligus motor penggerak utama mengkomodir masyarakat dalam praktik berbagi. Sikap saling peduli terhadap sesama ini menjadi ruh dalam gerakan KOIN NU karena melalui gerakan KOIN NU anggota dapat membantu dan menolong masyarakat terlebih orang-orang yang ada disekitarnya.

Ketiga, gerakan KOIN NU di Kalurahan Wedomartani yang telah berjalan selama 39 bulan ini telah mendorong peningkatan kohesi sosial

masyarakat. Gerakan KOIN NU mendorong peningkatan pada penerimaan atas keberagaman, kelas, asal dan identitas masyarakat yang mana kohesi sosialnya dapat dilihat melalui tiga indikator: 1) *connectedness*, 2) *social relations* dan, 3) *focus on the common good*. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan program layanan sosial, UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Tak jarang masyarakat juga terlibat dalam proses perencanaan-perencanaan program layanan sosial oleh karenanya intensitas perjumpaan dan interaksi semakin meningkat.

Keempat, gerakan KOIN NU yang diinisiasi oleh NU Ranting Wedomartani selain memiliki misi mewujudkan kemaslahatan universal, disatu sisi juga memiliki misi kemandirian *Jam'iyah* NU. Misi ini terselip dalam setiap program maupun gerakan dari KOIN NU, seperti menonjolnya *brand* NU dalam praktik filantropi sebagai media promosi organisasi. Kedua terdapat adanya proses infiltrasi dalam setiap gerakan KOIN NU. Kentalnya *brand* NU dalam praktik filantropi UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani berpotensi melemahkan kohesi sosial. Hal ini dapat berpengaruh pada kepercayaan masyarakat terhadap institusi, identifikasi sosial dan juga jaringan sosial yang semakin melemah.

Hasil temuan yang terakhir yaitu gerakan KOIN NU menjadi *role model* praktik filantropi yang tepat sasaran. Filantropi ini berbasis pada suatu wilayah teritorial tingkat terbawah dalam hal ini adalah kalurahan. Praktik ini memiliki kelebihan bahwa dana infak yang terhimpun berasal dari masyarakat Kalurahan Wedomartani dan kembali untuk masyarakat Kalurahan

Wedomartani pula. Olehkarenanya hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat dan mendorong munculnya kedekatan sosial antar masyarakat. Sehingga kohesi sosial tidak hanya dibentuk oleh interaksi dan pertemuan yang intens diantara masyarakat namun juga karena kedekatan sosial yang didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan yang termanifestasi semangat saling tolong menolong.

B. Saran

Dari penelitian ini peneliti melihat bahwasanya masih ada beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan lagi. Baik untuk peneliti sendiri maupun untuk UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani. Walaupun peneliti menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan tugas akhir ini, akan tetapi peneliti menyadari tentu masih ada kekurangan yang perlu peneliti perbaiki.

Oleh karena itu pertama peneliti memberikan saran kepada peneliti Studi Agama dan Resolusi Konflik maupun para aktivis filantropi agar dapat melakukan penelitian-penelitian selanjutnya guna mengembangkan kajian-kajian filantropi di Indonesia. Kedua, saran yang ditujukan kepada UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani adalah pertama, memberikan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan agar para amil memiliki kompetensi sebagai pengelola lembaga filantropi. Kedua agar pengelola mempublikasikan seluruh aktivitas lembaga melalui media digital mulai dari media sosial, YouTube, maupun kanal-kanal digital lainnya. Sebab praktik filantropi yang ada di Kalurahan Wedomartani ini sangat menarik dan kongkrit sarannya yaitu masyarakatnya atau tetangganya sendiri. Sehingga bisa diadopsi oleh desa-desa

lain untuk mewujudkan kemaslahatan umat yang dimulai dari teritorial terbawah yakni desa melalui gerakan filantropi inklusif yang modern, amanah, akuntabel, profesional dan transparan.

Ketiga agar pengelola dapat melaporkan dan memastikan bahwa laporan keuangan perolehan dan pendayagunaan dana KOIN NU telah sampai kepada masyarakat terutama para *munfiq*. Selain sebagai tanggungjawab lembaga, hal tersebut dalam rangka *trust building* kepada *stakeholder* bahwasanya infak masyarakat sudah disalurkan sampai tujuan. Keempat agar misi kemaslahatan universal benar-benar menjadi *core value* dalam menggerakkan UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani. Karena hal tersebut dapat menarik lebih banyak lagi masyarakat bergabung dalam gerakan ini.

Kelima dalam rangka mewujudkan kemaslahatan universal dan memperkuat praktik filantropi inklusif agar pengelola menambah program-program layanan sosial yang penerima manfaatnya merupakan masyarakat umum apapun identitas latar belakangnya atau masyarakat non *Nahdliyyin* dan membuat program sosial yang dapat mempertemukan masyarakat dari berbagai lintas kelompok dan lintas iman. Saran yang terakhir yakni untuk masyarakat, supaya dapat menjalankan perannya sebagai pengawas. Hal ini dimaksudkan agar niat baik dan kedermawanan dari masyarakat ini tetap berada pada tujuannya yakni kemaslahatan universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dkk. *Penguatan Lembaga Zakat Dan Masjid Sebagai Pemberdayaan Civil Society Dalam Demokrasi, Civil Society & Globalisasi*. Yogyakarta: Gading Publising, 2011.
- A. Eko Meinarno dan W. Sarlito Sarwono, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2018.
- Allport, G. W. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022.
- Arman Paramansyah, Ade Irvi Nurul Husna. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Bekasi: Pustaka Al Muqsith, 2021.
- Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, 2007.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Faisal, Muhammad. *Etos Kerja Dan Modal Sosial: Dalam Prespektif Sosiologis*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publising, 2016.
- Firdaus, Muhammad dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2022.
- Gaus, Ahmad. *Filantropi Dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Glinow, dan McShane. *Organizational Behavior*. Chicago: McGraw Hill. 2008.
- Hamid, Syafri. *Azas-Azas Sosiologi Suatu Bahasan Teoritis dan Sistematis*. Jakarta: UI Press. 1999.
- Hariadi, S. Sunarru. *Dinamika Kelompok*. Yogyakarta, Pascasarjana UGM. 2011.
- Haroen, Dewi. *Personal Branding: Kunci Kesuksesan Anda Berkiprah di Dunia Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Hilman Latief, Zezen Zaenal Mutaqin. *Islam Dan Urusan Kemanusiaan: Konflik, Perdamaian, Dan Filantropi*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- HR. At Tirmidzi

- Huda, Nurul. *Keuangan Puublik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*.,
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Iriantara, Yosol. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Medi. 2004.
- Irwan. *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Iskandar, A Halim. *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jacob E. Safira dan Jorge Aguilar-Cauz, *Britannica Encyclopedia of World Religion*. London: Encyclopedia Britannica, 2006.
- Lubis, Namora Numongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Martono, Nanang *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Megawati, Liya dan Yaya Ruyatnasih. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Bantul: CV. Absolute Media, 2018.
- Muslim, Imam. *Shohih Muslim*. Beirut: Dar Fikr, 1983.
- Munawir, Imam. *Sikap Islam Terhadap Kekerasan, Damai, Toleransi, dan Solidaritas*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.
- Muhammad, Husein. *Spiritualitas Kemanusiaan*. Yogyakarta: IRCCiSoD. 2021.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990.
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme Kiai: Kontruksi Sosial Berbasis Agama*.. Bantul: LkiS. 2007.
- Mubyarto. *Etos Kerja Dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media, 1993.
- Na'im, Zaenudin dkk. *Memahami Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. 2021.

- Nafis, Cholil *Masalah Garis Perbatasan Nahdlatul Ulama: Hujjah Aqidah dan Amaliyyah Kaum Nahdliyyin*. Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama. 2018
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Kradilan Ekonomi di Indonesi*. Yogyakarta: Pustaka Oelajar. 2013.
- Novri Susan. *Sosiologi Konflik: Teori-Teori Dan Analisis*. Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Panikkar, Raimundo. *Menentang Negara Sekuler, Kebangkitan Nasionalis*. Bandung: Mizan, 1998.
- Patilima, Hamit. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Purba, Bonaraja dkk, *Ekonomi Demografi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- QS Adz-Dzaariyat ayat 19
- QS Saba' ayat 39
- Raharjo, Dawam. *Filantropi Islam Dan Keadilan Sosial: Mengurai Kebingungan Epistemologis*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Jakarta: Tiara Wacana, 2016.
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Alumni. 1986.
- Santoso. *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Gramedia. 2000.
- Saptaningsih, Tutik dan Fathul Mujib *School Branding: Startegi di Era Disruptif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan, 1994.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2001.

- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Reffika Aditama, 2005.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006.
- Susan, Novri, *Sosiologi Konflik: Teori-Teori Dan Analisis* (Jakarta Timur: Kencana, 2019).
- Suryono, Agus *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksar, 2019..
- Suyatno. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2012.
- Syamsuddin. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)*. Gowa: Alauddin University Press 2020.
- Tharraba, M. Fahim *Sosiologi Agama*. Malang: Madanin, 2016.
- Valantasis, Ricard. *A Theory of the Social Function of Asceticism*. New York: Oxford University Press, 2022.
- Virdaus, Erina dkk, *Praktik Filantropi Sosial*. Yogyakarta: Buana Grafika, 2020.
- Wahab, Abdul Jamil. *Manajemen Konflik Keagamaan: Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Waluya, Bagja *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves. 2007.
- Weber, M. *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2002.
- Wesfix, Tim. *Branding itu "Dipraktekin"*. Jakarta: PT. Grasindo. 2017.
- Wijarnako, Himawan dan A.B Susantor. *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*. Jakarta Selatan: Quantum Bisnis & Manajemen, 2004.
- Wirosardjono, Soetjipto. *Agama dan Pluralitas Bangsa*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat. 1991.
- Wisnu, Dicky. *Teori Organisasi: Struktur Dan Desain*. Malang: UMM Press, 2019.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.

Jurnal, Berita dan Dokumen

Abdurrohman Kasdi, Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT se-Kabupaten Demak), dalam jurnal *Iqtishadia Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 9, No. 2, 2016

Abdiansyah Linge, Filantropi Islam sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 1 Nomor 2 September 2015

Abdul Malik Mubarak, 4 Kasus Pengeras Suara Masjid di Indonesia, Nomor Terakhir Membuat Ratusan Orang Kehilangan Rumah, Diakses melalui www.nasional.sindonews.com tanggal 22 Mei 2022.

Abdul Manan A. Ghani, Tentang Tahlilan dan Dalilnya, diakses melalui www.islam.nu.or.id pada tanggal 19 Mei 2022.

Admin, Memahami Situasi Intoleransi, diakses melalui www.setara-institute.org pada tanggal 17 Mei 2022.

Admin, Pandemi Lahan Subur Diskriminasi dan Intoleransi, diakses melalui www.setarainstitute.org pada tanggal 17 Mei 2022.

Admin, Profil Desa Wedomartani Tahun 2018, dalam www.wedomartanisid.slemankab.go.id diakses tanggal 1 November 2021.

Admin, Tujuan NU, diakses melalui www.pwnujatim.or.id pada tanggal 9 April 2022.

Agenda Halaqoh Pra Musyawarah Kerja NU Ranting Wedomartani pada tanggal 10 Juni 2022 di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Bakungan.

Agustinus Ufie, Kearifan Lokal (Local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesia Sosial Siswa, Tesis Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia

Aru Lego Triono, Tiga Hal Yang Membuat NU Besar Menurut Gus Yahya, dalam www.nu.or.id diakses tanggal 23 Mei 2022.

Aru Lego Triono, Tiga Hal Yang Membuat NU Besar Menurut Gus Yahya, dalam www.nu.or.id diakses tanggal 23 Mei 2022.

Asep Saepudin Jahar, “Filantropi dan Keberlangsungan Ormas Islam”, dalam jurnal Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 16, No. 1 Juni tahun 2016, dalam e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id diakses tanggal 20 Oktober 2021.

Choirul Mahfud, “Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial” Jurnal Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, IAIN Salatiga pada tahun 2018, dalam www.inferensi.iainsalatiga.ac.id diakses tanggal 20 Oktober 2021.

Disampaikan saat mau'idhoh hasanah haul virtual KH. Muhammad Moenawwir bin Abdullah Rosyad di Krpyak Bantul tanggal 23 Januari 2021.

Disampaikan saat pidato penutupan Rapat Kerja Nasional PBNU di Pesantren Cipasung Tasikmalaya, tanggal 23 Januari 2021.

DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri, diolah Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta, pada tanggal 9 Oktober 2021.

Dokumen di Rumah Data Kantor Kalurahan Wedomartani tahun 2022.

Dokumen Khittah Nahdlatul Ulama yang termuat di dalam Laporan Pertanggungjawaban PR NU Wedomartani Masa Khidmat 2016-2021 M.

Dokumen Khutbah Iftitah KH. Muhammad Labib selaku Rois Syuriah Jam'iyah Nahdlatul Ulama Ranting Kalurahan Wedomartani dengan judul “Hidup & Berjuang di dalam Jam'iyah Nahdlatul Ulama”

Dokumen Muqoddimah Pedoman NU CARE-LAZISNU.

Ecisia Selfi, Jusuf Tjahjo, “Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiswa”. Jurnal Psikologi Volume 13 No. 1 Juni Tahun 2017.

Eneng Muslih. “Pengelolaan, Kohesivitas, dan Keberhasilan Teamwork”. Jurnal Tarbawi Volume 2 No. 02 tahun 2016.

- Eri Yusnita Arvianti, Sri Umi Lestari dan Macaria Theresia Laiyan, Usaha pembersayaan Ekonomi Masyarakat Miskin yang Memiliki Tanggungan Anak Penyandang Cacat Melalui Kegiatan IbM, *Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi UNITRI* Vol 1, No 1 (2017)
- Hilman Latief, “Agama dan Pelayanan Sosial : Interpretasi dan Aksi Filantropi dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia”, *Jurnal Religi Program Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* pada tahun, 2013, dalam digilib.uin.suka.ac.id diakses tanggal 20 Oktober 2021.
- Imam Solehudin, Genjot Program Pemberdayaan Umat, NU CARE-LAZISNU Gelar Kirab Koin, diakses melalui www.jawapos.com pada tanggal 9 Oktober 2021.
- Intan Putri Nazila “Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupten Sidoaro”, Tesis program studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Irfan Fathurohman, Densus 88:kelompok Teroris Jamaah Islamiyah Kumpulkan Donasi Rp 100 M, diakses melalui www.idntimes.com pada tanggal 2 Desember 2021.
- Jorge Aguilar-Cauz, Jacob E. Safira. *Britannica Encyclopedia of World Religion*. London: Encyclopedia Britannica. 2006.
- Kalurahan Wedomartani, Data Agama Penduduk Kalurahan Wedomartani, diakses melalui www.wedomartani.slemankab.go.id pada tanggal 12 Desember 2021
- Kalurahan Wedomartani, Data Jenis Kelamin, diakses melalui www.wedomartani.slemankab.go.id pada tanggal 12 Desember 2021
- Kalurahan Wedomartani, Data Jenis Pekerjaan Penduduk Kalurahan Wedomartani, diakses melalui www.wedomartani.slemankab.go.id pada tanggal 12 Desember 2021
- Kalurahan Wedomartani, Data Jenis Umur Laki-laki dan Perempuan Kalurahan Wedomartani, diakses melalui www.wedomartani.slemankab.go.id pada tanggal 12 Desember 2021

- Kalurahan Wedomartani, Data Pendidikan Akhir Kalurahan Wedomartani, diakses melalui www.wedomartani.slemankab.go.id pada tanggal 12 Desember 2021
- Kalurahan Wedomartani, Sejarah Singkat Kalurahan Wedomartani, dalam www.wedomartani.slemankab.go.id pada tanggal 6 Desember 2021
- Kapanewon Ngemplak, Monografi Kapanewon Ngemplak, diakses melalui www.ngemplakkec.slemankab.go.id pada tanggal 12 Desember 2021
- Katalog Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, pada tanggal 30 Desember 2021.
- Kendi Setiawan, KOIN NU Sragen Menuju Nusantara Mandiri, diakses melalui www.nu.or.id pada tanggal 9 Oktober 2021.
- Laporan Kinerja Keuangan Juni 2019-Mei 2022 UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani.
- Masroer C Jb, Lalu Darmawan. *Wacana Civil Sociiety (Masyarakat Madani) di Indonesia*. dalam Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 10, No 2 tahun 2016.
- Masroer, *Religious Inclusivism in Indonesia: Study of Pesantren An-Nida and Edi Mancoro, Salatiga, Central Java*, dalam Jurnal ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Vol. 19 No. 1, April 2018.
- Mastuki HS, Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar, dalam www.kemenag.go.id diakses tanggal 9 Oktober 2021.
- Nurkhalis, *Positifkasi Askestisme dalam Islam dengan Pendekatan Paradigman Klasik dan Modern*, dalam jurnal MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 39 (1).
- Nur Kasanah “Manajemen Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi Tentang Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Sragen)”, Tesis Program studi Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo, 2019.
- Nur Mifchan Solichin, “Tata Kelola KOIN NU Perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (Studi Kasus Pengelolaan KOIN NU di

- Kabupaten Bantul)”, Tesis Program Magister Ilmu Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Pamungkas, Esti, Ismi Dwi Astuti Nugrraheni dan Andre N. Rahmanto. “Dominasi Groupthink Birokrasi dan Ilusi Kohesivitas Pemangku Kepentingan di Purbalingga”. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1 No. 02 tahun 2019.
- Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU, Bab III Pasal 3
QS Al Hujurat ayat 13
- Rendy Adrikni Sadikin Eleonora Padmasta Ekaristi Wijana, Indonesia Negara Paling Dermawan Sejagat, Dinilai Paling Sering Beramal, dalam www.suara.com diakses tanggal 20 Oktober 2021.
- Saifuddin, “The Movement Of KOIN NU Bantul and Its Impact For Nahdliyyin Welfare”, dalam jurnal AIUA: *Jurnal of Islam Education* Volume 1, Number 2 tahun 2019, dalam www.aiua-journalofislamiceducation.net diakses tanggal 20 Oktober 2021.
- SETARA Institute, Mengatasi Intoleransi, Merangkul Keberagaman: Kondisi Kebebasan beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2021, diakses melalui www.setara-institute.org pada tanggal 17 Mei 2022.
- Sunnatullah, “Hari Raya Idul Fitri: Sejarah, Keutamaan, dan Maknanya dalam Islam” dalam www.islam.nu.or.id diakses tanggal 21 Mei 2022.
- Tim Detikcom, “Indonesia Negara Paling Dermawan Sedunia”, diakses melalui www.travel.detik.com pada tanggal 23 Juni 2022.
- Toto Suparto, Mengembalikan Solidaritas Sosial, dalam *Suara Merdeka* diakses pada tanggal 4 April 2022.
- Tunggul Damarjati, Densus 88 Geledah Kantor Syam Organizer di Yogyakarta, diakses melalui www.cnnindonesia.com pada tanggal 2 Desember 2021.
- Valantasis, Ricard. *A Theory of the Social Function of Asceticism*. New York: Oxford University Press. 2022.
- Weber, M. *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.
www.kbbi.web.id/kohesi diakses pada tanggal 25 November 2021.

Young Diplomat, *Social Cohesion: Cooperation, Trust and Development*, melalui www.youngdiplomats.me diakses tanggal 17 Agustus 2022.

Yuni Astutik, *Potensi Ziswaf RI Lebih dari Rp 500 Triliun*, dalam www.cnbcindonesia.com diakses tanggal 8 Oktober 2021.

Informan

KH. Muhammad Labib, Wakil Rois Syuriah PR NU Wedomartani, di Sleman tanggal 8 April 2022.

Hasan Bachtiar, Sekretaris PR NU Wedomartani, di Sleman tanggal 27 Mei 2022.

Andre, Ketua UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani, di Sleman tanggal 3 Juni 2022.

Adi, Masyarakat Kalurahan Wedomartani, di Sleman tanggal 27 April 2022.

Eco Ari Wibowo Bambang Kristanto, Masyarakat Kalurahan Wedomartani, di Sleman tanggal 27 April 2022.

Sugiyanto, Masyarakat Kalurahan Wedomartani, di Sleman tanggal 29 April 2022.

Aip, Masyarakat Kalurahan Wedomartani, di Sleman tanggal 16 Agustus 2022.

H. Teguh Budiyo, Lurah Wedomartani, di Sleman tanggal 16 Agustus 2022.

H. Margana, Dukuh Blotan, di Sleman tanggal 16 Agustus 2022.

Halaqoh Pra Musyawarah Kerja NU Ranting Wedomartani pada tanggal 10 Juni 2022 di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Bakungan

Halaqoh Pra Musyawarah Kerja NU Ranting Wedomartani pada tanggal 11 Juni 2022 di Masjid Ar-Rohim Nomporejo.

Halaqoh Pra Musyawarah Kerja NU Ranting Wedomartani pada tanggal 12 Juni 2022 di Masjid Al Hidayah

Rapat Kerja Perdana UPZIS NU CARE-LAZISNU Desa Wedomartani pada tanggal 21 Agustus 2022 di *Peace Village* Sleman.